

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik *sosiodemografi* perawat di RSUD Wonosari pada tahun 2018 diperoleh data insiden NSI sejumlah 30,6% dari seluruh reponden. Berdasarkan distribusi umur terbanyak pada kategori umur dewasa awal 67,8% sedangkan kejadian pajanan, sebagian besar terjadi pada kategori umur dewasa madya sejumlah 30,8%. Kategori jenis kelamin paling banyak berjenis kelamin perempuan 65,3% dengan insiden terbanyak pada jenis kelamin perempuan 32,9%. Kategori status perkawinan jumlah terbanyak dengan status menikah 77,7% dengan angka kejadian *NSI* 31,9% pada kategori tersebut. Kategori pendidikan sebagian besar responden berpendidikan vokasi 92,6% dengan *insiden NSI* terbanyak pada pendidikan vokasi 31,3%. Kategori sosial ekonomi sebagian besar responden mempunyai status sosial ekonomi cukup 86,8%, kejadian *NSI* terjadi paling banyak pada sosial ekonomi kurang 31,3%. Kategori budaya responden sebagian besar memiliki budaya perilaku tidak aman 92,6%, *insiden NSI* 31,3% terjadi pada kategori tersebut.

Distribusi *insiden NSI* dalam waktu 1 tahun terakhir diperoleh data sejumlah 30,6% responden pernah mengalami *insiden needle stick injury* di RSUD Wonosari. Sumber pajanan terbanyak disebabkan oleh jarum suntik 75,7%, *abocath* 10,8%, jarum *heating* 5,4%, jarum *spinal* 2,7% dan benda kaca 5,4%. Jenis alat medis paling banyak menyebabkan *NSI* adalah jarum 94,6%. Kejadian paling sering terjadi pada saat mengoplos obat 40,5%, menyuntik 29,7%, memasang infus 10,8%, menutup jarum 8,1%, mengambil *spesimen* dan menjahit luka masing-masing 5,4%, pada saat kejadian sebagian besar alat atau benda tajam belum digunakan ke pasien 51,4% dan yang setelah digunakan 48,6%. Jenis luka terbanyak adalah luka tertusuk 81,1%, tergores 16,2% dan tersayat 2,7%.

Tingkat hubungan dari masing-masing karakteristik *sosiodemografi* dengan *insiden NSI* di peroleh hasil analisis sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan antara umur perawat dengan *insiden needle stick injury* di RSUD Wonosari.
2. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin perawat dengan *insiden needle stick injury* di RSUD Wonosari.
3. Tidak terdapat hubungan antara status perkawinan perawat dengan *insiden needle stick injury* di RSUD Wonosari.
4. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan perawat dengan *insiden needle stick injury* di RSUD Wonosari.
5. Tidak terdapat hubungan antara sosial ekonomi perawat dengan *insiden needle stick injury* di RSUD Wonosari.
6. Tidak terdapat hubungan antara budaya perawat dengan *insiden needle stick injury* di RSUD Wonosari.

B. Saran

1. Kepada pihak manajemen dan unit K3RS RSUD Wonosari untuk selalu mengadakan kegiatan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja tentang pencegahan *insiden needle stick injury* secara berkala, mengevaluasi dan monitoring SOP tindakan *invasif*, penyediaan sarana prasarana tindakan yang sesuai standar, ketersediaan sarana *safety box* yang sesuai standar.
2. Kepada profesi keperawatan disarankan selalu berperilaku aman, menggunakan APD sesuai dengan SOP yang dianjurkan, meningkatkan kewaspadaan secara umum, bersikap hati-hati dalam bekerja, tidak melakukan *recapping* jarum atau membengkokkan jarum setelah dipakai, gunakan teknik satu tangan untuk menutup jarum pada jenis obat *multi dosage*.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan meneliti semua faktor-faktor yang mempengaruhi *insiden NSI*, sehingga dapat dilakukan cara pencegahan yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik penyebabnya. Pengambilan data dilakukan secara cermat dengan memperhatikan kondisi lingkungan kerja responden saat mengisi kuesioner.